



Menyunting Berita

Fitri Dwi Lestari

Berita atau laporan wartawan dari lapangan sering tidak sempurna. Karena sifatnya yang serba buru-buru dan cepat, maka perlu untuk disunting.

- Dalam dunia Jurnalistik, kegiatan menyunting mengandung arti :
 - Menyiapkan naskah siap cetak, dengan memperhatikan sistematika penyajian, dan bahasa (ejaan, struktur kalimat).
 - Merencanakan dan mengarahkan penerbitan
 - Menyusun atau merakit (film).
- Orang yang bertugas menyunting naskah disebut *penyunting atau editor atau redaktur*.



- Menghindari masalah hukum maupun masalah pencemaran nama baik
- Menyeleksi berita bohong
- Menyeleksi berita yang sudah basi, atau berita yang tidak layak muat
- Mengoperasionalkan kalimat yang kacau menjadi kalimat yang komunikatif, enak dibaca, benar dan menarik.
- Menghindari masalah SARA
- Menghindari kesalahan ejaan , atau salah cetak.

Mengapa Naskah Perlu Disunting ?

1. Mengoreksi naskah dan menghindari salah ketik
2. Menjadikan tulisan lebih menarik
3. Mengecek aspek kata, kalimat, dan penggunaan istilah.
4. Memperhatikan pilihan kata dan gaya bahasa
5. Menghindari pemakaian kata yang bermakna konotatif, dan
6. Berorientasi pada bahasa populer agar mudah dipahami

Fokus dalam kegiatan penyuntingan



Kegiatan *editing*, pada dasarnya dapat dilakukan oleh penulis sendiri. Akan tetapi, dalam dunia jurnalistik, kegiatan penyuntingan biasa dilakukan oleh seorang editor, orang yang bertugas mengoreksi pemakaian bahasa. Seorang editor harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam prose *editing* teks dengan baik. Editor bertanggung jawab atas kelakan berita sebelum dipublikasikan.

- Membaca teks dengan sebaik-baiknya dan memahaminya
- Memperhatikan unsur kosa kata, kalimat, dan makna
- Mengecek kesesuaian kaidah ejaan dan tanda baca yang berlaku
- Memastikan aspek komunikatif bahasa yang digunakan
- Mengecek gaya bahasa yang digunakan
- Menerapkan editing yang digunakan (berdasarkan kata, baris, atau paragraf), termasuk simbol koreksi yang digunakan, dan
- Membaca dengan seksama hasil editan

**Asepek yang perlu
diperhatikan seorang editor**

- Memperhatikan kesalahan-kesalahan faktual
- Menghindari kontradiksi dan memperbaiki berita
- Memperbaiki kesalahan ejaan (tanda baca dan tata bahasa)
- Menyesuaikan gaya bahasa dengan gaya bahasa surat kabar yang bersangkutan
- Meringkas berita agar memiliki kejelasan makna
- Menghindari pemakaian bahasa yang negatif (*bad taste*) dan bermakna ganda
- Melengkapi tulisan dengan bahan-bahan tipografi (sub judul)
- Menemukan judul yg menarik
- Membuat keterangan gambar/caption
- Mengecek berita yang tercetak

Tahap penyuntingan

Redaksional

- Mengacu pada aspek kelogisan berita, kemudahan pemahaman, dan kejelasan makna.
- Untuk membangun kesan agar pembaca mudah memahami berita dan menarik.

Substansi

- Keakuratan data dan kebenaran fakta yang disajikan
- Kualitas pemberitaan

Tahap penyuntingan

- Setelah mewawancarai pakar pemasaran, wartawan menulis sebagai berikut :
 - “Bahwa sesungguhnya perilaku konsumen sulit untuk ditebak. Satu saat begitu lain saat begini. Perilaku begituan nggak bisa sama sekali di ukur dengan alat ukur apapun”.
- Hasil penyuntingan:
 - “Perilaku konsumen sulit ditebak. Suatu saat begini, pada saat lain begitu. Perilaku demikian sulit diukur dengan alat ukur apa pun”.

Contoh

- “ Di Kalimantan Ikan Arwana Dibuat Ikan Asin”
- Redaktur tidak puas dengan judul tersebut.
- Menurut redaktur, yang menarik bagi audiens adalah unsur apa (arwana).
- Maka judul diubah menjadi “Arwana, Dibuat Ikan Asin di Kalimantan”.

Contoh
